

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru serta sarana dan prasarana disekolah. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, sedangkan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar juga merupakan penunjang keberhasilan siswa sehingga merupakan faktor yang tidak bisa dikesampingkan dalam kegiatan belajar mengajar. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dan memperoleh hasil belajar dengan baik.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk

hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar kurang mempertimbangan aspek perkembangan psikomotor siswa. Sehingga metode yang diajarkan kurang berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya komando. Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaannya berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan kemudian siswa berlatih. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya mengajar yang lain serta pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condong pada gaya komando. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu

melakukan penelitian untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Pendekatan *Saintifik* pada kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat melakukan konsep pembelajaran, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada lima langkah yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip, 1. Berpusat pada peserta didik, 2. Mengembangkan kreativitas peserta didik, 3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, 5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Kurikulum 2013 memberikan cara atau langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Sejalan hal itu dalam penggunaan pendekatan pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Sesuai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 30 Medan Selayang, siswa kelas VIII yang mempraktekan gerakan teknik dasar lari sprint dari jumlah 35, diantaranya 20 perempuan dan 15 laki-laki yang terdapat dalam satu kelas, *implementasi* kurikulum 2013 pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi lari sprint, siswa yang mampu hanya 10 siswa, berarti dari data tersebut hanya 28,57% dari siswa seluruhnya yang berhasil melakukan lari sprint dan 25 siswa 71,43% yang tidak berhasil dalam melakukan lari sprint. Besar jumlah rata-rata dan nilai siswa yang mendapat nilai di bawah 75 menjadi bukti kongkrit bahwa hasil belajar siswa-siswi di kelas VIII belum mencapai batas ketuntasan maksimal 75. Rendahnya nilai KKM, dikarenakan siswa tidak memahami materi pelajaran, kurangnya semangat siswa serta kurangnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani. Kesalahan siswa juga disebabkan karena beberapa hal seperti, waktu untuk belajar kurang maksimal, untuk mendapatkan sesuatu hasil yang baik haruslah meluangkan waktu

yang maksimal, waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Dan waktu belajar siswa kurang disekolah maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti yang dialami siswa SMP Negeri 30 Medan khususnya kelas VIII kurangnya pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada pembelajaran lari sprint, belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk belajar aktif, sehingga perhatian serta rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut menjadi rendah. Untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya guru menerapkan pendekatan *Saintifik* pada saat proses belajar mengajar, sehingga memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, maka siswa akan bisa secara bertahap melewati kesulitan - kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

Maka peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Saintifik*. Sesuai dengan kurikulum tahun 2013, Pendekatan *Saintifik* terbagi atas Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan lari sprint melalui kegiatan: melihat rangkaian posisi dengan aba-aba Siap, Sedia, Ya, menyimak penjelasan guru tentang start awal, mendengar, dan membaca. menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai teknik lari sprint, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang lari sprint, mengumpulkan informasi, untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak

mengenai lari *sprint*, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, seperti memperhatikan teknik lari *sprint* yang terdapat di internet dan yang di contohkan oleh guru atau bahkan melakukan eksperimen. Mengasosiasi, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati. Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. dan mengkomunikasikan, Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran lari *sprint*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Menerapkan Pendekatan *Saintifik* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Selayang Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) pembelajaran lari *sprint* belum tercapai secara optimal (2) guru belum mampu mengelola pembelajaran lari *sprint* yang dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif (3) penguasaan teknik dasar lari *sprint* masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian tindakan ini dibatasi hanya pada “Penerapan Pendekatan *Saintifik* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Lari *sprint* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Selayang Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu ;  
“Apakah Penerapan Pendekatan *Saintifik* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Lari *sprint* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Selayang Tahun Ajaran 2016/2017?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui penerapan Pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan juga untuk penelitian lanjutan.

1. Membantu siswa dalam penguasaan lari sprint menjadi lebih baik.
2. Memperkaya wawasan bagi guru dalam penerapan pembelajaran *Saintifik*.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan siswa terutama dalam pembelajaran lari sprint dengan menerapkan pendekatan *Saintifik*.
4. Sebagai rujukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar lari *sprint*.